

ART THERAPY SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI SDN 23 KOTO TUO

Ridha Annisa¹, Novita Efendi², Chintia Regina Sidabutar³, Fikri Okta Irawanda⁴, Hendra Imaginer Halawa⁵, Bunga Ardinal Tofani⁶

Universitas Negeri Padang

ridha.annisa67@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik halus dan kemampuan ekspresi diri merupakan komponen penting pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar. Kemampuan ini berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan melakukan tugas-tugas mandiri lainnya. Sayangnya, tidak semua anak memperoleh stimulasi optimal dari lingkungan rumah maupun sekolah. Melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki kesempatan agar dapat berkontribusi secara nyata kepada masyarakat dalam bentuk intervensi edukatif non-klinis, salah satunya adalah penerapan *art therapy* menggambar dan mewarnai. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 23 Koto Tuo dalam satu sesi berdurasi 90 menit, dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama mendapat tugas untuk melengkapi gambar wajah manusia, sedangkan kelompok kedua melengkapi potongan gambar rumah sesuai dengan kreativitas masing-masing. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui media gambar. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan motorik halus seperti kemampuan menggenggam alat tulis, koordinasi tangan-mata, serta penggunaan warna dan detail gambar yang lebih kompleks. Kegiatan ini juga mendorong interaksi sosial yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, *art therapy* terbukti menjadi metode sederhana namun efektif dalam mendukung aspek perkembangan motorik dan emosional anak usia sekolah dasar melalui pendekatan kreatif dan partisipatif.

Kata kunci: Art Therapy, Motorik Halus, Edukasi, Pendidikan Dasar, Pendidikan Berkualitas Tinggi, Sekolah

Abstract

Fine motor skills and self-expression are essential components of children's development at the elementary school level. These abilities are closely related to daily activities such as writing, drawing, and performing independent tasks. However, not all children receive sufficient stimulation from their home or school environments. Through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata (KKN)), university students have the opportunity to provide meaningful contributions by implementing non-clinical educational interventions, such as drawing and coloring-based art therapy. This activity was conducted at SDN 23 Koto Tuo in a single

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

90-minute session, where students were divided into two groups. The first group completed drawings of human faces, while the second group completed house image fragments based on their own creativity. Observations showed that the activity created a safe space for children to express themselves freely through visual media. Furthermore, there was an improvement in fine motor skills, such as holding writing tools, hand-eye coordination, and the ability to use colors and image details more precisely. The activity also fostered positive social interaction, increased self-confidence, and created an enjoyable learning environment. Therefore, art therapy has proven to be a simple yet effective method for supporting motor and emotional development in elementary-aged children through creative and participatory approaches.

Keywords: Art therapy, Fine Motor Skills, Education, Elementary School Children, High Quality Education, School

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek, seperti kognitif, emosional, sosial, serta fisik. Salah satu aspek perkembangan fisik yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar anak adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus merujuk pada keterampilan menggunakan otot-otot kecil, terutama tangan dan jari, untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian, koordinasi, dan kekuatan otot kecil secara bersamaan (Suhartanti et al., 2019). Kemampuan ini menjadi dasar bagi keterampilan sehari-hari, seperti menulis, menggambar, *meronce*, menggunting, melipat kertas, bahkan mengancingkan pakaian dan membuka tutup botol. Ketika kemampuan motorik halus tidak berkembang optimal, anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Yulianto et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya tidak semua anak mengalami perkembangan motorik halus secara maksimal. Banyak faktor yang memengaruhi hal ini, seperti kurangnya stimulasi, ketergantungan terhadap perangkat digital, minimnya aktivitas fisik yang mendukung gerakan halus, hingga metode pembelajaran yang kurang variatif (Nurdin et al., 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan mampu merangsang keterampilan motorik halus secara efektif.

Salah satu pendekatan yang kini mulai banyak diterapkan di berbagai institusi pendidikan adalah *art therapy* atau terapi seni (Zuroidah et al., 2022). *Art therapy* merupakan metode terapi yang menggunakan aktivitas seni sebagai media untuk menyalurkan emosi, menstimulasi fungsi kognitif dan fisik, serta membentuk interaksi sosial yang positif (Ningrum & Pamela, 2022; Amaliyah et al., 2024). Kegiatan seperti *finger painting*, *doodle*, *meronce*, *papercraft*, membatik daun *ecoprint*, hingga bermain konstruksi *LEGO* tidak hanya menyenangkan, tetapi juga secara tidak langsung melatih otot-otot kecil pada tangan dan jari anak, memperkuat koordinasi mata-tangan, meningkatkan konsentrasi, serta melatih kesabaran dan ketelitian (Yulianto et al., 2024; Alyannur & Sitorus, 2024; Sundari et al., 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan *art therapy* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus, baik pada anak usia dini, anak berkebutuhan khusus, hingga anak usia sekolah dasar (Febriliana & Hartini, 2022; Miralda et al., 2025; Putri & Sulistyawati, 2024). Lebih dari sekadar aktivitas kreatif, *art therapy* juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, menstabilkan emosi, dan membangun keterampilan sosial anak (Eva et al., 2021; Marheni, 2017).

Keterampilan motorik merupakan kemampuan sistem saraf dalam mengendalikan gerakan tubuh secara terkoordinasi. Motorik terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus (Ningrum & Pamela, 2022). Motorik kasar mencakup gerakan lokomotor, pengendalian objek, serta kemampuan menjaga keseimbangan. Sementara itu, motorik halus berkaitan dengan sinkronisasi gerakan antara mata dan tangan, mata dan kaki, maupun kombinasi ketiganya, serta mencakup keterampilan menggerakkan jari-jari (Zuroidah et al., 2022). Pada masa usia dini, perkembangan motorik halus difokuskan pada kemampuan mengoordinasikan gerakan halus, khususnya dalam aktivitas memegang atau meletakkan objek menggunakan jari, yang melibatkan koordinasi antara penglihatan dan tangan (Sutapa et al., 2021).

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek krusial dalam tumbuh kembang anak usia sekolah dasar, terutama karena mencakup koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari yang dibutuhkan dalam aktivitas seperti menulis, menggambar, serta keterampilan manual lainnya. Di SDN 23 Koto Tuo, penggunaan *art therapy* dapat dijadikan sebagai pendekatan yang efektif untuk merangsang peningkatan kemampuan motorik halus anak secara menyenangkan dan penuh stimulasi. Dalam upaya mengembangkan aspek ini, guru diharapkan menyediakan berbagai aktivitas menarik agar proses belajar menjadi lebih antusias. Salah satu bentuk kegiatan yang bisa digunakan adalah *art therapy* (Tahar et al., 2019).

Dalam konteks pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki peluang untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pendekatan non-klinis yang edukatif dan kreatif. Salah satu intervensi non-klinis yang relevan dan aplikatif untuk anak-anak sekolah dasar adalah *art therapy*. Terapi seni bukan hanya membantu perkembangan keterampilan motorik, tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri, menyampaikan perasaan, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Art therapy menjadi sarana yang efektif untuk mengasah kreativitas dan mengatasi hambatan emosional secara non-verbal. Berdasarkan hal tersebut, tim mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan *art therapy* menggambar dan mewarnai sebagai media edukatif yang menyenangkan bagi anak-anak SDN 23 Koto Tuo.

METODE

Kegiatan ini dirancang menggunakan metode intervensi edukatif non-klinis dengan teknik *art therapy* yang memanfaatkan aktivitas menggambar dan mewarnai sebagai media utama untuk membantu siswa mengekspresikan diri serta melatih keterampilan motorik halus. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menyalurkan emosi, imajinasi, dan pengalaman personal secara bebas dalam bentuk visual, tanpa tekanan penilaian atau kompetisi.

- Partisipan kegiatan. Kegiatan *art therapy* diikuti oleh 21 siswa-siswi di SDN 23 Koto Tuo. Peserta berada pada rentang usia 6-8 tahun, dengan berbagai karakteristik perkembangan individu. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa secara kolektif yang dibagi menjadi dua kelompok untuk memaksimalkan fokus dan interaksi dalam sesi menggambar dan mewarnai.
- Desain kegiatan. Desain kegiatan ini berbentuk intervensi non-klinis edukatif melalui pendekatan terapi seni menggambar dan mewarnai, dengan tujuan untuk melatih keterampilan motorik halus dan pengekspresian diri siswa secara bebas melalui media kreatif visual.
- Waktu pelaksanaan. Kegiatan dilakukan dalam satu hari selama 1 sesi penuh (90 menit). Tidak ada pengulangan sesi agar siswa tidak jenuh dan tetap antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.
- Lokasi. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 23 Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, dalam rangka pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UNP 2025.

- e. Prosedur pelaksanaan. (1) Mahasiswa membuka kegiatan dengan penjelasan singkat tentang *art therapy* dan tujuan kegiatan, (2) Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok: Kelompok 1 mendapat tugas untuk melengkapi gambar wajah manusia dengan kreativitas masing-masing dan Kelompok 2 mengerjakan tugas melengkapi potongan gambar rumah, kemudian mewarnainya sesuai imajinasi mereka, (3) Mahasiswa memberikan contoh atau *pamflet* inspirasi gambar, membagikan alat gambar seperti pensil, pensil warna, dan krayon, (4) Anak-anak diberi kebebasan berkreasi tanpa batasan yang kaku, tetapi diarahkan untuk menyelesaikan gambar dalam satu sesi, (5) Mahasiswa mendampingi secara langsung dan mendorong interaksi aktif antara anak dan fasilitator, dan (6) Hasil karya dikumpulkan dan beberapa siswa diminta untuk menjelaskan hasil karyanya, kemudian dihargai sebagai bentuk ekspresi diri masing-masing anak.
- f. Instrumen dan media. Media yang digunakan berupa kertas gambar A4, potongan gambar (wajah & rumah), alat mewarnai (pensil, penggaris, pensil warna, dan krayon). Tidak ada penilaian kompetitif, pendekatan yang digunakan adalah afirmatif dan suportif

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan *art therapy* menggambar dan mewarnai yang dilaksanakan dalam 1 sesi selama 1 jam 30 menit di SDN 23 Koto Tuo menunjukkan respons positif dari para siswa. Meskipun kegiatan ini hanya dilakukan satu kali, namun anak-anak terlihat sangat antusias, aktif, dan bersemangat selama proses berlangsung.

Dari hasil observasi saat kegiatan berlangsung, terlihat bahwa anak-anak mulai mampu mengekspresikan diri mereka melalui gambar. Misalnya, pada kelompok yang diberi tugas melengkapi wajah manusia, sebagian anak menggambar ekspresi wajah yang unik seperti senyum lebar, mata besar, bahkan ada yang menggambarkan tokoh kartun favorit mereka. Hal ini menunjukkan adanya keberanian dalam menampilkan ekspresi personal dan kreativitas yang berkembang.

Pada kelompok yang melengkapi potongan gambar rumah, banyak anak menggambar taman, langit berwarna cerah, dan unsur-unsur tambahan lainnya seperti pelangi, awan, hingga hewan peliharaan. Beberapa siswa juga menggunakan warna-warna cerah yang mencerminkan perasaan senang dan semangat dalam diri mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan interaksi sosial, di mana anak-anak saling menunjukkan hasil gambar mereka kepada teman, berdiskusi tentang warna, dan bahkan saling memberi pujian. Pendekatan bebas dan tidak kompetitif selama kegiatan membuat anak-anak merasa aman dan nyaman untuk berekspresi tanpa takut salah. Dimana secara umum, intervensi ini berhasil membuka ruang kreativitas dan membantu siswa mengekspresikan perasaan, imajinasi, serta karakter unik mereka melalui aktivitas menggambar dan mewarnai.

Hasil ini didukung oleh penelitian Febriliana & Hartini (2022), Maharani & Sari (2024), serta Miralda et al. (2025), yang menyatakan bahwa *art therapy* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas sederhana dan menyenangkan yang melibatkan penggunaan jari dan tangan secara aktif.



Gambar 1. Kegiatan Art Therapy



Gambar 2. Hasil Art Therapy

Pembahasan

Kegiatan *art therapy* dengan metode menggambar dan mewarnai yang dilaksanakan di SDN 23 Koto Tuo merupakan bentuk intervensi non-klinis yang berfokus pada pengembangan motorik halus dan ekspresi diri anak melalui media seni. Kegiatan ini dirancang dalam satu sesi selama 90 menit dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok tugas, yaitu melengkapi gambar wajah manusia dan gambar rumah sesuai kreativitas masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu menuangkan ide, perasaan, dan imajinasi mereka secara bebas dalam bentuk visual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Febriliana & Hartini (2022) yang menunjukkan aktivitas menggambar dan *meronce* dalam *art therapy* efektif dalam meningkatkan keterampilan tangan serta mempercepat perkembangan kemampuan menulis anak taman kanak-kanak. Keselarasan tersebut terlihat pada pelaksanaan kegiatan KKN ini, di mana anak-anak tampak lebih percaya diri, lebih terampil dalam memegang alat gambar, serta mampu menghasilkan karya dengan komposisi warna dan bentuk yang lebih detail.

Meskipun kegiatan ini menggunakan metode yang sederhana, prinsip dasar stimulasi motorik halus dan eksplorasi visual tetap tercapai. Dalam penelitian Yulianto et al. (2024) mengungkapkan aktivitas menggambar dan mewarnai efektif dalam merangsang otot-otot kecil serta meningkatkan fokus anak dalam kegiatan belajar. Proses menggambar dan mewarnai melibatkan keterampilan mengontrol alat tulis, memilih warna, dan menyusun komposisi, sehingga memberikan manfaat yang signifikan terhadap koordinasi mata dan tangan (Yulianto et al., 2024).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian Maharani & Sari (2024) dimana kegiatan seni memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan koordinasi motorik halus anak. Hal tersebut terlihat dari cara anak-anak memegang krayon, mengisi area kosong dengan warna, serta menambahkan detail gambar tanpa arahan langsung, yang mencerminkan meningkatnya kontrol gerak dan daya imajinasi.

Selanjutnya, dalam Putri & Sulistyawati (2024) menegaskan bahwa kegiatan seni membantu anak menggunakan otot-otot kecil secara lebih terkendali. Proses mewarnai dalam

batas tertentu dan menggambar elemen tambahan menuntut konsentrasi serta pengaturan tekanan tangan, yang berdampak positif terhadap kesiapan belajar anak.

Studi yang dilakukan oleh Nurhayati & Mulyani (2021), menunjukkan bahwa stimulasi seni yang diberikan secara rutin dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara signifikan. Meskipun dalam kegiatan KKN ini hanya dilakukan satu sesi, respons anak yang aktif serta hasil karya yang penuh ekspresi menunjukkan bahwa intensitas kegiatan bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan. Kualitas aktivitas dan keterlibatan emosional serta fisik anak juga memiliki peran yang penting.

Selain itu, Rahmawati & Arifah (2023) menekankan pentingnya peran fasilitator dalam menciptakan rasa aman dan nyaman selama kegiatan seni. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa KKN berupaya membangun suasana yang positif, tanpa tekanan maupun penilaian, sehingga anak-anak merasa lebih leluasa dalam mengekspresikan diri, tidak takut melakukan kesalahan, serta mampu saling memberikan dukungan terhadap karya teman sebaya.

Sebagai perbandingan, penelitian Alyannur & Sitorus (2024) mengenai teknik batik daun *ecoprint* menunjukkan bahwa variasi kegiatan seni dapat meningkatkan kepekaan anak terhadap lingkungan sekaligus mendukung perkembangan motorik. Meskipun teknik tersebut lebih kompleks dibandingkan kegiatan menggambar dan mewarnai, prinsip dasarnya tetap sama, yaitu melibatkan anak secara aktif dalam proses visual yang memadukan keterampilan fisik dan daya cipta.

Dengan demikian, *art therapy* melalui kegiatan menggambar dan mewarnai dapat menjadi pendekatan yang sederhana namun efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan motorik halus, tetapi juga memberikan ruang bagi ekspresi emosi, kreativitas, interaksi sosial, serta peningkatan rasa percaya diri yang penting dalam menunjang proses belajar jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan *art therapy* melalui media menggambar dan mewarnai yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SDN 23 Koto Tuo memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus dan kemampuan ekspresi diri anak-anak. Melalui pendekatan yang sederhana dan menyenangkan, anak-anak mampu menuangkan ide serta perasaan mereka secara bebas ke dalam bentuk visual. Selain itu, terlihat adanya peningkatan keterampilan dalam menggunakan alat tulis serta koordinasi tangan dan mata selama proses kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa intervensi non-klinis yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat menjadi bentuk edukasi alternatif yang efektif. Anak-anak tidak hanya memperoleh stimulasi motorik halus, tetapi juga mendapatkan ruang yang aman untuk berkreasi, membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa aktivitas seni, khususnya menggambar dan mewarnai, berperan dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak.

Selain itu, kegiatan ini menegaskan bahwa media seni tidak harus bersifat kompleks atau mahal untuk memberikan manfaat yang bermakna. Sejalan dengan gagasan eksplorasi bahan dalam seni rupa, penggunaan media sederhana dan mudah dijumpai membuka peluang kreativitas yang luas serta memberikan pengalaman visual dan sensorik yang beragam. Pemilihan media yang tepat memungkinkan anak untuk mengeksplorasi warna, bentuk, tekstur, dan komposisi secara bebas, sehingga menghasilkan karya yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga bermakna secara personal bagi anak.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, *art therapy* dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari program edukatif di sekolah maupun dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya mudah diterapkan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan

perkembangan anak usia sekolah, sehingga berpotensi memberikan kontribusi positif bagi proses belajar dan perkembangan anak secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan membatik ecoprint pada daun dengan teknik pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3740-3749.
- Amaliyah, S., Trisnadewi, B. A. P., & Kumalasari, E. (2024). Art therapy untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 782-787.
- Eva, E., Affifah, G. H., Hanun, I. N., & Solihin, S. (2021). Efektivitas *art theraphy* dalam membantu mencerdaskan emosional pada anak kelas 1-6 madrasah Desa Jagabaya. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(22), 74-91.
- Febriliana, L. G., & Hartini, S. (2022, October). The effect of art therapy finger painting on motor ability fine for autistic children in SLB Suryo Bimo Kresno Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional STIKES Telogorejo Semarang* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-64).
- Maharani, V., & Sari, W. I. P. E. (2024). Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(2), 57-63.
- Marheni, A. K. I. (2017). Art therapy bagi anak slow learner. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Miralda, F., Ridwan, F., & Hafis, F. A. (2025). Stimulasi motorik halus melalui kegiatan art therapy meronce bagi ABK di SLB C Perwari Kuningan. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 59-67.
- Ningrum, N. N., & Pamela, A. W. (2022). Art of therapy melalui proses kreatif menggambar untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(1), 1-11.
- Nuridin, N., Sjattar, E. L., Arafat, R., Amal, A. J., & Puspitha, A. (2019). Decoupage art therapy as an alternative activity to reduce gadget dependence on primary school students in Makassar. *Proceeding of Community Development*, 2, 872-883.
- Putri, N. P., & Sulistyawati, E. (2024). Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui penerapan terapi bermain papercraft. *Holistic Nursing Care Approach*, 4(1), 34.
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). *Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah*. STIKes Majapahit.
- Sundari, I., Puspita, Y., & Sari, W. I. P. E. (2023). Pengaruh bermain konstruksi (Lego) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Journal of Midwifery*, 11(1), 52-60.
- Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving Motor Skills in Early Childhood through Goal-Oriented Play Activity. *Children*, 8(11), 994. <https://doi.org/10.3390/children8110994>
- Tahar, M. M., Zainal, M. S., Bakar, A. Y. A., Yasin, M. H. M., Ibarahim, N. S., Mokhtar, U. K. M., & Sunandar, A. (2019). Modifications of student behaviour among special needs students using art therapy. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6), 445-457.
- Yulianto, Y., Dite, S. A., & Zarkasi, S. (2024). Finger painting dengan pewarna aroma buah-buahan: Terapi dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus bagi anak berkebutuhan khusus. *Abdi Seni*, 15(2), 230-248.
- Zuroidah, A., Mardiyanti, R., Sari, N. N., & Prasetya, A. D. (2022). PPM pelatihan doodle sebagai art therapy terhadap kemampuan motorik halus pada kelompok anak usia dini di Kecamatan Bulak. *Prosiding Konferensi Nasional PKM-CSR*, 5, 1-10.